

Pengembangan Keterampilan Guru melalui Pelatihan Khutbah Jumat di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta

Rohmansyah^{1*}, Kunnu Purwanto²

¹⁻² Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

^{1*} rohmansyah@umy.ac.id; ² kunnu.purwanto@umy.ac.id;

Abstrak

Problem yang dihadapi masyarakat dewasa ini adalah semakin kurangnya minat dan bakat umat Islam terhadap penguasaan ilmu agama apalagi pada era digital dan global seperti sekarang ini. Hal ini berimplikasi kepada sebagian masyarakat yang kurang percaya diri dalam menyampaikan dakwah Islam baik dalam bentuk ceramah pengajian maupun khutbah jumat. Karena itu pengetahuan dan wawasan keilmuan umat Islam terutama dalam berkhutbah perlu dilatih. Pelatihan khutbah jumat ini dilatkan kepada para guru SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Pengabdian ini bertujuan agar para guru bisa menjadi khatib jumat yang ada di sekitar sekolahnya. Pengabdian ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik khutbah jumat. Ceramah berisi penjelasan tentang tata cara khutbah berdasarkan tuntunan syariat, kemudian praktik khutbah yang nanti bisa ditiru oleh para guru laki-laki untuk praktik di depan dengan teks khutbah. Hasil dari pengabdian ini tentunya memberikan kontribusi positif bagi para guru SMP Muhammadiyah 9, yaitu: Pertama, para guru dapat memahami khutbah jumat yang baik berdasarkan Alquran dan hadis. Kedua, para guru mengetahui tata cara dan langkah yang dilakukan dalam melakukan khutbah jumat yang sesuai dengan tuntunan. Ketiga, para guru dapat mempraktekkan khtbah jumat dengan baik. Keempat, para guru dapat mengetahui setelah langsung dengan mempraktekkan khutbah jumat di hadapan semua orang. Kelima, sebagian dari mereka menjadi terbiasa melaksanakan khutbah jumat yang sesuai dengan tuntunan. Kelima, para guru antusias dan menjadi khazanah pengetahuan yang selama ini hanya berkhutbah tanpa didasari dengan ilmunya.

Kata Kunci: pengembangan, keterampilan guru, pelatihan khutbah jumat

Pendahuluan

Sekolah harus menjadi motor penggerak dalam pengembangan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan terutama pada sekolah Muhammadiyah. Sejak awal pendiriannya memang diorientasikan untuk menyelesaikan problem yang dihadapi bangsa ini, yaitu kemiskinan, kebodohan dan ketertinggalan (Muhammadiyah, 2015). Muhammadiyah terus bergerak melalui tokoh central KH. Ahmad Dahlan dan para muridnya hingga sukses meraih bahagia pada waktunya. Keuntungan dari hasil jerih payahnya mewujudkan sekolah yang dapat bersaing dengan sekolah negeri (Fanani, 2019). Perkembangan sekolah Muhammadiyah begitu cepat dan pesat melintasi zamannya hingga sekarang, mulai TK sampai perguruan tinggi. Sekolah-sekolah TK sampai tingkat SMA di bawah Majelis Dikdasmen PWM Daerah Istimewa Yogyakarta

kecuali Madrasah Muallimin dan Muallimat (N, 1952). Keduanya di bawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah termasuk Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Salah satu sekolah tingkat menengah pertama yang berkembang di Yogyakarta adalah SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Sekolah ini terletak di daerah Karangajen MG.III/1039, Brontokusuman, Mergangsan, Brontokusuman, Kec. Mergangsan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55153. Sekolah Muhammadiyah tentu tidak diragukan dari aspek pengembangan keilmuan keagamaan yang sama baiknya dengan sekolah Muhammadiyah pada umumnya. Mayoritas para guru dan murid-nya pasti sudah mengetahui dan memahami paham agama Muhammadiyah tanpa terkecuali. Para siswa diberikan materi Keislaman agar berkarakter (Jainuri, 2010), Kemuhmadiyah dan Bahasa (ISMUHBA) sehingga tidak asing bagi mereka mengenal agama. Namun pada era sekarang ini dengan teknologi yang maju, tidak sedikit sebagian yang lebih cenderung perhatian pada media digital daripada ilmu agama. Sebagian guru juga hanya mengajar tanpa memiliki keterampilan yang lebih daripada sekedar ngajar. Padahal pengembangan keilmuan itu lebih banyak terlatih dan terasah ketika terjun ke masyarakat, yaitu dengan banyak berdakwah, ceramah dan khutbah jumat sehingga diharapkan bisa menjadi mubalig yang cereleng (Sudja, 2018).

Untuk terjun ke masyarakat dibutuhkan pengalaman dan pendalaman agama yang cukup, apalagi ketika masyarakat tahu bahwa mereka adalah tenaga pengajar di Sekolah Muhammadiyah. Maka masyarakat akan meminta untuk menjadi khatib jumat. Pada posisi seperti itu, para guru Muhammadiyah tentu harus siap melayani umat baik harta maupun ilmu (Latief, 2017). Berdasarkan hal itu, maka menjadi penting bagi pengabdian memberikan bekal dan pelatihan kepada mereka agar terampil dan terbiasa berkhutbah. Khutbah merupakan cara yang efektif dalam menyampaikan dakwah Islam secara resmi di Masjid dengan suara yang lantang dan serius tanpa bercanda sedikit pun. Hal tersebut bertujuan agar para guru Muhammadiyah bisa terlatih dan terbiasa tampil di mimbar jumat dengan percaya diri dan istiqamah. Hal ini penting dilakukan karena selama ini pengabdian lebih kepada keterampilan pembuatan makan (Rahmawati et al., 2018), pengembangan ekonomi dan bisnis, dan pembelajaran usaha produktif (Dinasari et al., 2018). Tapi ada juga melakukan pelatihan keagamaan bagi mereka yang konsentrasi dalam bidang agama (Rohmansyah, 2021). Pelatihan ini tidak banyak diminati karena hanya bisa dilakukan oleh orang-orang yang mengerti dan memahami agama. Orang-orang non-agama hanya bisa mengembangkan proses dakwah manual ke dalam aplikasi digital yang diminati dan dilihat oleh banyak orang. Tetapi khutbah ini harus dipraktikan sehingga dalam pelaksanaan pengabdian ini tidak hanya bersifat teoritis akan tetapi bersifat praktis. Para diminta membuat teks khutbah jumat dan mempraktikannya di hadapan para guru-guru yang lain.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan terlebih dahulu melakukan wawancara pada pihak sekolah (Meleong, 2017) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi apa saja yang menjadi kebutuhan pihak SMP Muhammadiyah 9. Secara eksplisit metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah:

Metode pengumpulan data

1. Observasi

Observasi dilakukan ke sekolah SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kendala yang dihadapi mereka, sehingga pengabdian yang dilakukan tepat dan sesuai kebutuhan pihak sekolah.

2. Wawancara/ interview

Wawancara ini dilakukan kepada pihak sekolah dalam upaya mendapatkan informasi yang detail tentang kondisi sekolah dan para tenaga guru yang berada di SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Hal bertujuan untuk memperkuat pengabdian ini agar dapat diterima oleh pihak sekolah.

Metode pelaksanaan

1. Rapat Koordinasi

Rapat koordinasi dilakukan dengan sekolah yang membahas tentang teknik pelaksanaan pengabdian dan apa yang dipersiapkan untuk melaksanakan pelatihan khatib jumat sebagai solusi terhadap masalah keagamaan.

2. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan oleh ketua pengabdian dan tim pada masyarakat khususnya pihak sekolah SMP Muhammadiyah 9 Kota Yogyakarta.

3. Pelaksanan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian kepada dibagi kedalam dua hal, yaitu: Pertama, memberikan sebuah pelatihan tentang materi dan kaifiyah khutbah yang sesuai dengan aturan Islam. Kedua, mengadakan praktik khutbah dengan memberi kesempatan kepada guru-guru untuk berkhutbah di depan peserta yang lain.

4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan mengundang pihak kepada sekolah dan para guru untuk memberikan masukan mengenai pengabdian tersebut. Hal ini bertujuan untuk mengetahui aspek kelebihan dan kekurangan melaksanakan pengabdian ini agar bisa bisa ditindaklanjuti di kemudian hari.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian ini merupakan suatu perhatian terhadap sekolah SMP Muhammadiyah 9 yang merasa kekurangan dari aspek pengembangan keislamannya terutama tentang khutbah jumat. Sebelumnya, dijelaskan tentang sejarah singkat SMP Muhammadiyah 9 untuk memberikan gambaran tentang kondisi sekolah yang dimulai dari nol hingga berkembang sampai sekarang. Hal ini penting disampaikan pada tulisan ini bahwa pengabdian ini juga tidak hanya sekedar mengabdikan tetapi mengetahui kondisi di lapangan yang dapat dijadikan acuan untuk lebih serius perhatiannya pada sekolah Muhammadiyah dan guru-guru yang terlibat di dalamnya.

Sejarah Singkat SMP Muhammadiyah 9

SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta terletak di daerah strategis karena dekat kota Yogyakarta. Pada awalnya sekolah tersebut bernama SMP Batik Yogyakarta dibawah pembinaan Koperasi Batik Karang Tunggal Yogyakarta. Sekolah ini didirikan pada tanggal 4 April 1969 M. Pada tanggal 20 Desember 1972 berganti nama menjadi Sekolah SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Sekolah ini bertujuan untuk membantu anak-anak yang tidak mampu dari para karyawan yang bekerja di Koperasi Batik Karang Tunggal Yogyakarta. Selanjutnya koperasi ini seiring dengan perkembangan zaman, lama kelamaan keuntungan menurun dan hampir gulung tikar sehingga berimplikasi kepada bantuan kepada mahasiswa dan siswa-siswa anak sekolah SMP Batik. Pihak sekolah Batik merasa sudah tidak mampu lagi memberikan bantuan kepada anak-anak SMP Batik. Pada akhirnya pemilik Koperasi Batik tersebut menyerahkan SMP Batik Yogyakarta kepada Pimpinan Cabang Muhammadiyah Mergangsan agar dikelola dengan baik dan bisa bertahan. Sekolah tersebut hidup dan matinya tergantung pada biaya yang dialokasikan oleh pihak Koperasi Batik kepada sekolah SMP Batik. Karena itu, ketika Koperasinya tidak maju maka sekolah pun terancam tidak berkembang dan lama kelamaan tidak bertahan.

Dalam perkembangannya, sekolah ini pada awalnya hanya diisi oleh 9 orang siswa bisa bertahan dan mengalami peningkatan sampai sekarang dan mempunyai siswa sebanyak 400 orang siswa yang berasal dari daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari keseriusan para pendiri termasuk para tokoh Muhammadiyah yang berjuang mengembangkan sekolah ini dengan bekal keikhlasan, kesungguhan dan kebersamaan. Selain itu, dukungan berbagai pihak, masyarakat dan kepala sekolah yang mendorong para gurunya untuk berjuang ikhlas mengembangkan dan memajukan sekolah SMP Muhammadiyah 9 hingga mendapatkan pengakuan dan terakreditasi A. Atas dasar hal tersebut, berarti permasalahan dana bukan berarti satu-satunya akan tetapi perjuangan dan sikap rela berkorban untuk kepentingan persyarikatan Muhammadiyah juga merupakan satu pokok penting dalam memajukan sekolah yang memiliki Pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan satu hal yang harus diterapkan oleh para gurunya kepada peserta didiknya, sehingga mereka tidak hanya pintar dari aspek teoritisnya akan tetapi juga dalam ranah praktisnya hingga bermanfaat bagi masyarakatnya.

Penyampaian Materi tentang Tata Cara Khutbah Jumat

Khutbah berasal dari Bahasa Arab yaitu *Khathaba-Yakhthabu-Khathban* yang berarti ceramah, pidato yang diucapkan di atas mimbar. Khutbah berbeda dengan ceramah pengajian. Khutbah dilakukan dengan serius dengan mengikuti aturan yang ditetapkan di dalam hadis Nabi. Karena itu khutbah adalah suatu perkataan yang dimulai dengan bacaan tahmid, dua kalimah syahadat, membaca ayat al-Qur'an yang kontennya berisi seruan/ ajakan kepada jamaah untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sebagaimana hadis berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: عَلَّمَنا رَسُولُ اللَّهِ خُطْبَةَ الْحَاجَةِ: " الْحَمْدُ لِلَّهِ أَوْ إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ، فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ، فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ "، ثُمَّ يَقْرَأُ ثَلَاثَ آيَاتٍ: يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ، يَأْتِيهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا رُؤُوسَهُمَا وَبَنَى بَيْنَهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ يُصْلِحَ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرَ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ. وَالْأَرْحَامُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا، يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَفُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا (وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا) (رواه الدارمي)

"Dari Abdillah berkata: Rasulullah mengajarkan kepada kami kaifiyat khutbah hajat (khutbah pernikahan), yaitu: memuji kepada Allah SWT dan seterusnya, membaca dua kalimat syahadat, kemudian membaca tiga ayat Alquran yang berisi tentang seruan untuk bertakwa kepada Allah SWT (Ya Ayyuhaladina Amanu dan seterusnya)." (HR. Ad-Dārimi).

Setiap umat Islam wajib mengikuti petunjuk khutbah jumat sesuai tuntunan, yaitu mengikuti syarat dan rukunnya, yaitu: Khatib berdiri di hadapan orang banyak, khutbah dilaksanakan dua kali setelah tergelincir matahari dengan ringan (pendek) dari bacaan shalat, khutbah jumat disunahkan membaca puji (tahmid) kepada Allah SWT, shalawat kepada Nabi SAW, perintah (wasiat) takwa, berdoa dengan memohon ampunan kepada Allah, dan membaca ayat al-Qur'an, khutbah jum'at dilaksanakan di dalam masjid, jika dilaksanakan di luar masjid maka tidak sah karena khutbah jum'at pelaksanaannya seperti shalat, khutbah jum'at dilaksanakan sebelum salat dan jika dilaksanakan setelah salat maka tidak sah, khutbah jum'at dihadiri oleh jama'ah jum'at, khutbah jum'at dilaksanakan dengang suara nyaring bisa dengan bahasa Arab atau bahasa lainnya, duduk di antara dua khutbah dengan tenang seperti duduk antara dua sujud seukuran bacaan surat al-Ikhlās, khutbah dilakukan dalam keadaan suci dari hadas besar dan hadas kecil, badan, pakaian beserta tempatnya dan menutup aurat. Adapun Syarat-syarat berkhotbah adalah: membaca tahmid, bershalawat kepada Nabi SAW, menyampaikan wasiat takwa, membaca ayat al-Qur'an yang bisa difahami dari salah satu dari dua khutbah dan mendo'akan kepada orang-orang mukmin mengenai perkara akhirat.

Sunnah-sunnah yang dilakukan oleh seorang khatib jumat ketika berkhotbah adalah: (a) Khutbah dilaksanakan dalam keadaan suci dan menutup Aurat berdasarkan pendapat jumhur ulama. (b) Khutbah dilakukan di atas mimbar sebagaimana kesepakatan ulama dan sunnah Nabi SAW. (c) Khatib duduk di atas mimbar sebelum khutbah jum'at dimulai. (d) Khatib berdiri menghadap orang banyak tanpa menoleh ke kanan dan ke kiri berdasarkan kesepakatan ulama. (e) Mengucapkan salam kepada orang banyak. (f) Dikumandangkan adzan oleh seorang muadzin. (g) Khutbah dimulai dengan tahmid, syahadat, shalawat kepada Nabi SAW, nasehat dan peringatan, membaca ayat al-Qur'an,

(h) Khutbah dilaksanakan dua kali dengan duduk satu kali di antara dua khutbah. (i) Khatib mengulangi bacaan tahmid, dan shalawat kepada Nabi SAW pada khutbah yang kedua, dan mendo'akan kepada orang-orang yang beriman. (j) Khutbah disampaikan dengan suara keras. (k) Khatib meringkas dua khutbah, yakni khutbah kedua lebih pendek daripada khutbah pertama. (l) Para jama'ah jum'at diam (tidak berkata sedikit pun) pada saat khatib sedang khutbah. (m) Para jama'ah yang masuk masjid, hendaklah melakukan salat tahiyat al-Masjid dua rakaat pada saat imam sedang khutbah. (n) Imam atau khatib turun dari mimbar.

Penyampaian materi tersebut sengaja disampaikan di hadapan para guru dan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta agar mereka mengerti dan faham terhadap khutbah jumat yang sesuai tuntunan Nabi SAW. Tuntunan Nabi tentang hal ini sangat penting dipelajari dan dipraktikkan dalam pelaksanaan khutbah di masjid yang ada di sekitar sekolah tersebut untuk melatih dan memberikan kebiasaan yang bagus sehingga menjadi terbiasa berkhutbah. Model pelatihan ini merupakan suatu untuk pengembangan potensi guru-guru agama di tingkat sekolah menengah.



Gambar 2. Pemaparan Materi Khutbah oleh Pengabd

Tuntunan khutbah jumat di atas diharapkan para guru SMP Muhammadiyah 9 khususnya kaum laki-laki mengikuti agar khutbah jumat yang dilakukan sesuai hingga mendapat pahala dari sisi Allah. Tampaknya syarak dan rukun serta sunnah tersebut terdapat hikmah yang bermanfaat bagi setiap umat Islam, yaitu memberikan ketertiban agar khutbah jumat berjalan dengan hikmat dan penuh kekhusyuan, memberikan pesan yang sangat penting bahwa setiap imam dan jamaah agar dalam pelaksanaannya tidak main-main dan sendagurau. Hal ini terlihat ketika ada jamaah yang bermain-main dengan batu krikil sedangkan imam sedang berkhutbah maka batal ibadah jumatnya. Ini jelas bahwa khutbah jumat harus diperhatikan dan tidak boleh mengabaikan baik ucapan baik perbuatan.

Seorang imam/ khatib tidak diperbolehkan tertawa ketika menyampaikan pesan takwa kepada para jamaahnya dan betul-betul berdasarkan teks tertulis yang dibacakannya agar khutbah jumat fokus dan tidak mengatakan sesuatu yang tidak seharusnya disampaikan. Karena itu, seorang khatib harus memperhatikan waktu-

waktunya, jangan sampai khutbah panjang lebar namun tidak sampai kepada para jamaahnya karena mereka kelelahan dan akhirnya mengantuk. Rasulullah memberi tuntunan pada saat khutbah jumat, seorang imam/ khatib diperintahkan untuk memendekkan khutbahnya dan memanjangkan bacaan salatya.

عَنْ عَمْرِو بْنِ يَاسِرٍ قَالَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ طُولَ صَلَاةِ الرَّجُلِ وَقِصَرَ خُطْبَتِهِ مِثْلُ مَنْفَعَةٍ مِنْ فَفْهِهِ فَأَطِيلُوا الصَّلَاةَ وَأَقْصِرُوا الْخُطْبَةَ وَإِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا (رواه مسلم وأحمد)

“Dari Ammar bin Yasir berkata, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: sungguh panjang salat seseorang dan pendeknya khutbah adalah tanda dari pemahamannya. Maka panjangkanlah salatya dan pendekkan khutbah karena sesungguhnya dari penjelasannya itu terdapat suatu pemikat hati.” (HR. Muslim dan Ahmad) (al- Naisābūrī, 1998) & (Hanbal, 2001).

Hikmah yang diperoleh dari hadis tersebut adalah memberikan keringanan pada para jamaah jumat untuk mendengarkan langsung dari khatib khusyu dan semangat untuk menerima nasihat takwa dari khatib sehingga diharapkan bisa mengamalkan nasihat imam/ khatibnya. Rasulullah SAW tentu mengetahui terhadap kondisi umatnya sekarang ini, sehingga beliau memberikan aturan dalam berkhotbah agar dapat bermanfaat bagi jamaahnya. Adapun bacaan surat Alquran yang dibaca imam adalah surat al-A’la dan surat al-Ghasyiyah, sama seperti salat hari raya idul fitri dan idul adha.

Praktik Khutbah Jumat

Pelatihan khatib jumat agar tidak hanya dilakukan pada tataran teoritis saja tetapi juga dilakukan pada tataran praktis. Hal ini dilakukan agar guru-guru SMP 9 ini betul-betul memahami dan memiliki kemampuan dalam menyampaikan khutbah jumat yang sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Praktik khutbah ini dilakukan dengan memberikan contoh dan aturan yang sesuai dengan tuntunan yang telah dikemukakan di atas. Pada tahapan pertama, para guru sekolah diberikan kesempatan selama satu minggu untuk membuat teks khutbah dan berlatih di rumah masing-masing sesuai intruksi pelatih. Tahapan kedua, mereka diberikan kesempatan untuk khutbah satu persatu berdasarkan teks khutbah yang telah dipersiapkan. Tahapan ketiga, mereka diberikan durasi waktu 10 menit pada saat tampil di podium menyampaikan materi. Tahapan keempat, seorang dewan juri (pengabdi) memberikan penilaian siapa yang layak menjadi juara dengan tujuan agar memberikan motivasi dan semangat bagi guru-guru naik di atas podium dengan kemampuan yang dimilikinya.

Tahapan keempat ini ternyata memberikan hasil yang cukup baik bagi Guru-guru SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta. Mereka semangat tampil dimuka menghadap pada audiens menyampaikan khutbah jumat dengan suara yang lantang. Bagi mereka yang tampil bagus berdasarkan penilaian dewan juri, mereka mendapatkan hadiah yang lumayan bisa menambah belanjanya. Hal tersebut merupakan strategi konkrit agar para guru terdorong dan menyadari bahwa setiap orang wajib berdakwah pada siapa pun sesuai kemampuannya. Selain itu, praktik khutbah ini sebagai tarbiyah atau pendidikan pembiasaan berbicara di depan umum khususnya di depan para jamaah jumat. Pembiasaan ini penting dilakukan sehingga pada waktunya mereka dibutuhkan masyarakat, mereka sudah siap untuk menjadi khatib jumat. Praktik ini seperti yang terlihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Praktik Khutbah Jumat oleh Peserta

Impact Positif Pelatihan Khutbah Jumat

Berdasarkan survey dan evaluasi terhadap guru-guru SMP Muhammadiyah 9, bahwa pelatihan khutbah seperti ini tidak banyak dilakukan oleh para pengabdian sebelumnya, karena biasanya mereka berkhutbah berdasarkan pengetahuan sendiri tanpa didasarkan tuntunan Nabi Muhammad SAW. Hal ini tentunya memberikan pengetahuan yang baru bagi para guru baik yang biasa tampil maupun yang belum pernah di atas mimbar. Khutbah jumat sangat berbeda dengan ceramah dan kajian pada umumnya dengan waktunya yang terbatas dan ditentukan pada hari jumat sebagai hari rayanya umat Islam satu minggu sekali. Bagi guru-guru SMP yang belum pernah tampil tentunya menjadi chaleng/ tantangan agar bisa tampil bicara di depan umum. Adapun dampak positif pelatihan khutbah jumat secara terperinci terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Impact Positif Pelatihan Khutbah Jumat

No	Sebelum Pelatihan Khutbah	Setelah Pelatihan Khutbah
1	Sebagian guru belum mengetahui tata cara khutbah jumat berdasarkan tuntunan Nabi SAW	Para guru sudah mengetahui tata cara khutbah jumat yang baik sesuai tuntunan Nabi SAW.
2	Para guru belum mengetahui bacaan apa saja yang harus dibaca pada pembukaan khutbah	Para guru sudah mengetahui bacaan yang dibaca pada saat pembukaan khutbah jumat
3	Sebagian guru belum terbiasa berbicara di depan orang banyak	Para guru alhamdulillah sudah mulai terbiasa melakukan khutbah di depan jamaah/ masyarakat.
4	Para guru belum bisa berkhutbah sesuai tuntunan Nabi SAW	Para guru sudah berkhutbah sesuai tuntunan Nabi SAW
5	Sebagian guru belum mengetahui bacaan surat yang dibaca pada saat menjadi imam salat	Para guru sudah mengetahui bacaan surat yang dibaca pada saat menjadi imam salat

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas pengabdian dengan model pengembangan keterampilan melalui pelatihan khutbah bagi para guru SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta sangat berguna dan baik untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan keterampilan terutama tampil di muka menyampaikan khutbah jumat. Hal ini terlihat dalam beberapa aspek, yaitu: Pertama, mereka dapat mengetahui tata cara khutbah jumat berdasar tuntunan hadis Nabi. Kedua, mereka dapat memahami dan mengetahui Langkah-langkah yang dilakukan pada saat khutbah jumat. Ketiga, mereka dapat menyampaikan khutbah jumat sesuai tuntunan yang dipraktekkan secara langsung dihadapan guru-guru yang lain. Keempat, model pengabdian seperti ini dapat membantu para guru untuk meningkatkan bakat dan minatnya yang selama ini tidak terwadai dengan baik.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada berbagai pihak yang membantu kami dan tim untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama kepada pihak Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) UMY yang membantu penyediaan dana hibah pengabdian sehingga pengabdian ini bisa berjalan dengan lancar. Selain diucapkan terimakasih kepada masyarakat yakni sekolah SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta yang telah membantu kami dalam pengabdian ini seperti penyediaan tempat dan sarana-prasana sehingga kegiatan pengabdian ini bisa terlaksana sesuai harapan.

Referensi

- Al-Naisābūrī, A. Ḥusain M. bin al-Ḥajāj al-Q. (1998). *Ṣaḥīḥ Muslim* (Vol. 4). Bait al-Afkār al-Dawliyah.
- Dinasari, I., Saroh, S., & Sumartono, S. (2018). Pemanfaatan Potensi Lokal Lembaga Pendidikan Madrasah Sebagai Pembelajaran Usaha Produktif. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v1i1.1478>
- Fanani, A. (2019). Ahmad Dahlan 's Perspective on the Model of Modern Integration of Islamic Education. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 96–120.
<https://doi.org/10.21580/nw.2019.1.1.3624>
- Ḥanbal, A. (2001). *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal* (vol. 5). Al-Muassasah Ar-Risālah.
- Jainuri, A. (2010). Membangun Karakter Pendidikan Muhammadiyah yang Holistik. In S. Suyatno, Pudjo Sumedi AS, Gunawan Suryoputro (Ed.), *Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah di Tengah Persaingan Nasional dan Global* (p. 77). UHAMKA PRESS.
- Latief, H. (2017). *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan Kaum Modernis* (1st ed.). Suara Muhammadiyah.
- Meleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhammadiyah, M. P. D. dan M. P. P. (2015). *Profil Sekolah/ Madrasah /Pondok Pesantren Muhammadiyah Unggulan (Best Practices)*. Majelis Dikdasmen Pusat.

- N, A. L. (1952). Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Jogjakarta. In *Peringatan 40 Tahun Muhammadiyah*. Panitia Peringatan 40 Th. Muhammadiyah Bg. Penerangan Kotapradja Jogjakarta.
- Rahmawati, N. D., Dzakiy, M. A., P., A. S., & Buchori, A. (2018). Pengenalan Entrepreneurship Variasi Olahan Ikan Patin di Grobogan. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 177. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v9i2.2313>
- Rohmansyah, S. S. (2021). Covid 19 : Adaptasi Perawatan Jenazah dalam Tinjauan Syariat Islam dan Medis pada Jemaah Masjid Al-Ikhlas Yogyakarta. *Warta LPM*, 24(4), 687–697.
- Sudja. (2018). *Cerita tentang Kiai Haji Ahmad Dahlan: Catatan Haji Muhammad Sudja*. Suara Muhammadiyah.